



+++

**IMPLEMENTASI POKOK BAHASAN REFORMASI 1998
DALAM MEMBANGUN KETOKOHAN B.J. HABIBIE PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH DI MA TARBIYATUL
ISLAMIYAH, PUCAKWANGI PATI TAHUN AJARAN
2015/2016**

Skripsi

Untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan S.Pd

Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh :

Dian Utoro Aji

3101412050

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Agustus 2016

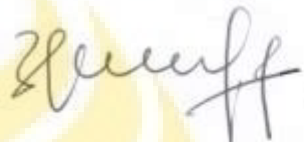
Dosen Pembimbing I



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP. 196406051989011001

Dosen pembimbing II




Romadi, S.Pd., M.Hum

NIP. 196912102005011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



UNNES

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.


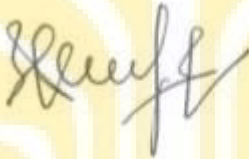

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NIP. 196406051989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Agustus 2016

Penguji I	Penguji II	Penguji III
		
<u>Drs. Ba'in, M.Hum</u> NIP. 196307061990021001	<u>Romadi, S.Pd, M.Hum.</u> NIP. 196912102005011001	<u>Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.</u> NIP 19640605 198901 1 001

UNNES

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ilmu Sosial
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA
NIP 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri., bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2016



Dian Utoro Aji

NIM. 3101412050



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ♣ “Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kita jatuh”

-Confusius-

- ♣ Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian.

-Pramoedya Ananta Toer-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ ALLAH SWT yang meridhoi atas terselesainya skripsi ini
- ❖ Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Saijan dan Ibu Ladinah yang tiada henti memberikan doa dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi
- ❖ Seluruh sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan
- ❖ Almater sejarah 2012 dan UNNES

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Tanpa kerjasama dan bantuan dari pihak-pihak yang peduli, sangat mustahil skripsi ini bisa terwujud. Perkenankan pada kesempatan ini penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih, terutama kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Drs. Moh Solehatul Mustofa, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang,
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang,
4. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini,
5. Romadi, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, memotivasi dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini,
6. Seluruh Dosen dan Staf Akademika Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang,

7. M. Ansori, S.Ag selaku Kepala MA TARIS Sokopuluhan Pucakwangi Pati yang memberikan ijin untuk mengadakan penelitian skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini,
8. Ambit Novendi T, S.Pd, M.Si selaku Guru Mata Pelajaran kelas XII di MA TARIS Sokopuluhan Pucakwangi Pati yang telah bersedia membantu, membimbing, memberi saran, dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini,
9. Guru dan Staf Karyawan MA TARIS Sokopuluhan Pucakwangi Pati yang telah membantu dengan suka rela sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini,
10. Orangtuaku tercinta Bapak Saijan dan Ibu Ladinah, terima kasih semua pengorbanan, doa, dan nasehat yang tidak hentinya diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini,
11. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela yang tidak dapat disebutkan peneliti satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkesempatan dan khasanah ilmu pengetahuan. Terima kasih.

Semarang,

Penulis

SARI

Dian Utoro Aji. 2016. *Implementasi Pokok Bahasan Reformasi 1998 dalam Membangun Ketokohan BJ Habibie pada Pembelajaran Sejarah di MA Taris Sokopuluhan, Pucakwangi, Pati*. Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Implementasi, Pemahaman, dan Ketokohan BJ Habibie

Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi pembelajaran sejarah pada pokok bahasan gerakan reformasi 1998, mengetahui pemahaman siswa tentang peristiwa reformasi 1998, dan mengetahui pembelajaran sejarah materi reformasi 1998 dari dalam kelas maupun luar kelas dalam mempengaruhi ketokohan BJ Habibie.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran sejarah sub pokok reformasi 1998 dan ketokohan BJ Habibie. Penelitian ini dilaksanakan di MA Taris Sokopuluhan, Pucakwangi, Pati. Subjek penelitian yaitu kelas XII IPA maupun kelas XII IPS. Keabsahan data yang digunakan yaitu dengan Trianggulasi Sumber dan Trianggulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus yang terdiri dari empat prosedur yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini mengenai implementasi pembelajaran sejarah sub pokok bahasan reformasi 1998 dalam membangun ketokohan BJ Habibie. Hasil penelitian bahwa pelajaran sejarah minimnya alokasi waktu, sumber yang digunakan buku paket dan LKS, menggunakan metode ceramah bervariasi. Siswa memandang reformasi 1998 yaitu peralihan kekuasaan, perubahan tatanan pemerintahan, perubahan masa kearah lebih, baik, dan reformasi berarti berakhirnya orde baru. Ketokohan BJ Habibie di mata siswa bahwa sosok nasionalis, sosok kontroversi, sosok ahli teknologi pesawat terbang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Dian Utoro Aji. 2016. Implementation Highlights 1998 Reform in Developing Prominent BJ Habibie in Teaching History in MA Taris Sokopuluhan, Pucakwangi, Pati. Thesis, san Interpreter of History, Faculty of Social Sciences, State University of Semarang.

Keywords: Implementation, understanding, and Prominent BJ Habibie

In this study aims to determine the implementation of the teaching of history on the subject of the 1998 reform movement, knowing students' understanding of the events of the 1998 reform, and knowing the history of learning material from the 1998 reform in class and outside the classroom in influencing ketokohan BJ Habibie.

This study used descriptive qualitative approach to describe the history of the sub principal learning implementation of the 1998 reform and the figure of BJ Habibie. This study in MA Taris Sokopuluhan, Pucakwangi, Pati. The research subject is class XII IPA and XII IPS. The validity of the data used is by Trianggulasi Resources and Trianggulasi methods. Data analysis techniques in the study carried out continuously consisting of four procedures, namely, data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

In this study on the implementation of the teaching of history sub subject of the 1998 reform in building a persona BJ Habibie. The research concludes that the lack of a history lesson time allocation, sources used textbooks and worksheets, using the lecture method varies. Students looked at the 1998 reform was the transfer of power, changes in governance structure, future changes towards more, better, and reform means the end of the new order. Prominent BJ Habibie with the students that nationalist figure, the figure of controversy, the figure of aircraft technology experts.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSUTUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Kajian Teori Gestalt	11
2.3. Pembelajaran Sejarah	13
2.4. Pemahaman Siswa	14
2.5. Pembelajaran Sejarah Reformasi 1998.....	17
2.6. Ketokohan BJ Habibie.....	27

2.7. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Pendekatan Penelitian	34
3.2. Fokus Penelitian	34
3.3. Latar Penelitian	35
3.4. Sumber Data Penelitian.....	36
3.5. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	37
3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
3.7. Teknik Analisis Data	39
3.8. Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Hasil Penelitian	41
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.2. Implementasi Pembelajaran Sejarah pada Materi Reformasi di dalam kelas	44
4.1.2.1. Perencanaan Pembelajaran	45
4.1.2.2. Proses Pembelajaran	49
4.1.3. Informasi Materi Reformasi di Luar Kelas	57
4.1.4. Pemahaman Siswa terhadap Materi Reformasi 1998 dan Ketokohan BJ Habibie	59
4.1.4.1. Pemahaman Siswa terhadap Peristiwa Reformasi 1998.....	59
4.1.4.2. Pemahaman Siswa terhadap Hikmah dan Nilai yang Dapat Dipetik dari Peristiwa Reformasi 1998	66

4.1.4.3. Pemahaman terhadap Ketokohan BJ Habibie : Pribadi dan Kontroversi	67
4.1.4.4. Pandangan Siswa terhadap Ketokohan BJ Habibie.....	71
4.1.4.5. Pemahaman Siswa terhadap Nilai dan Hikmah terhadap Keteladanan BJ Habibie	75
4.2. Pembahasan	77
BAB V Penutup	96
5.1. Simpulan.....	96
5.2. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
DAFTAR GAMBAR	101
DAFTAR LAMPIRAN.....	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar:

1. Dokumentasi Penelitian	101
---------------------------------	-----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Transkrip Wawancara	105
2. Surat Telah Melakukan obeservasi	134
3. Surat Penelitian Skripsi	135
4. Surat Telah Melakukan Penelitian Skripsi.....	136
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	137
6. Silabus	151
7. Daftar Nilai	161



BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Peristiwa reformasi di Indonesia yang terjadi pada tahun 1998 merupakan peristiwa sejarah yang sangat penting bagi kehidupan bangsa ini. Reformasi menurut Nugroho (2006: 30) Reformasi adalah suatu proses kearah tatanan kehidupan bernegara yang baik, yang meliputi aspek politik, ekonomi dan hukum. Reformasi di Indonesia ini adalah suatu arah untuk menata kembali kehidupan bernegara yang lebih baik, karena pada masa Orba yang telah berkuasa selama 32 tahun mulai rapuh dan sudah tidak cocok lagi untuk Indonesia.

Orde Baru yang telah berkuasa selama 32 tahun dengan seorang Jendral yaitu Soeharto. Orde Baru berakhir ketika terjadi krisis di segala bidang baik ekonomi maupun moral. Sehingga para pejuang rakyat menghendaki untuk adanya reformasi pada tatanan negara Indonesia. Soeharto digantikan oleh seorang tokoh Indonesia yang melancong di Jerman yang terkenal dengan ahli pesawat terbangnya, beliau adalah Burhanuddin Jusuf Habibie.

Burhanuddin Jusuf Habibie yang lebih dikenal dengan B.J. Habibie adalah tokoh yang pintar dalam hal teknologi pesawat terbang. BJ Habibie sapaan akrabnya ketika masa Orba mulai rapuh, BJ Habibie terpilih menjadi pendamping dari presiden Soeharto. B.J. Habibie adalah wakil presiden Soeharto yang ketujuh dan yang kemudian menggantikan Soeharto ketika

terjadi kerusuhan yang mengakibatkan Soeharto harus turun dari singgah istana. Dari uraian sekilas ini bahwa dalam pembelajaran sejarah kontemporer materi reformasi 1998 sangat penting karena merupakan titik balik suatu peralihan sistem pemerintahan Orde Baru ke Reformasi. BJ Habibie pada saat itu merupakan tokoh awal dari sebuah reformasi. Dari kebijakan BJ Habibie ini Indonesia pada saat itu mulai ditata kembali. Terlepas dari BJ Habibie yang masih dianggap tangan dari Orde Baru. Sosok BJ Habibie dengan kebijaksanaan, kepintaran, kecerdasan, kegeniusan, dan sikap nasionalisme menata kembali Indonesia yang pada saat itu tengah terpuruk. Ketokohan BJ Habibie inilah yang kemudian bisa untuk patut ditiru dari nilai dan sikap seorang BJ Habibie.

Dari materi pembelajaran sejarah kontemporer tentang reformasi di Indonesia 1998 merupakan suatu hal yang penting dalam membangun nilai-nilai kehidupan bagi siswa. Dari 18 nilai-nilai karakter tersebut meliputi jujur, demokratis, cinta tanah air, bertanggung jawab, dan semangat kebangsaan. Dalam menerapkan nilai-nilai karakter tersebut bisa melalui pembelajaran sejarah semisal peristiwa maupun tokoh sejarah yang memiliki pengaruh besar. Melalui pembelajaran sejarah semacam ini, dengan menjelaskan suatu peristiwa bersejarah dan kemudian memaknai tokoh tersebut seperti apa, nilai-nilai yang bisa didapat dari suatu peristiwa maupun tokoh tersebut. Kontribusi dalam hal ini adalah kemampuan siswa memiliki sikap maupun karakter seperti jujur, cinta tanah air, demokratis, bertanggung jawab, dan semangat kebangsaan.

Pembelajaran sejarah pada prakteknya memang sering diidentikkan sebagai mata pelajaran yang berkesan hafalan, tahun angka, dan ceramah. Memang perlu diketahui ceramah memang metode atau cara yang hingga sekarang masih ada dan tetap ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa ceramah adalah metode yang tidak bisa ditinggalkan. Dalam pembelajaran sejarah siswa sering menganggap bahwa pembelajaran sejarah tidak penting dan tidak memiliki arti apapun. Selain itu pula bahwa Ahmad (2014: 268) menyatakan bahwa “sementara itu, materi-materi sejarah kontemporer yang bersifat sensitif dan politis belum diajarkan secara maksimal”.

Guru pengampu sejarah sering kali dianggap siswa merupakan sumber satu-satunya dalam mendapat ilmu sejarah. Sehingga siswa kebanyakan langsung percaya dan menganggap yang dikatakan oleh seorang guru itu benar. Dalam hal ini pula yang menyebabkan guru selalu mendominasi dalam pembelajaran sejarah. Selain itu pula bahwa guru dengan kemampuan menguasai materi sehingga guru ketika mengajar selalu menggunakan metode ceramah secara terus menerus. Siswa seolah-olah hanya penonton, selain itu pula bahwa siswa sulit sekali untuk menghayati tentang suatu peristiwa dan memaknai tokoh. Sehingga dalam hal ini dalam pembelajaran sejarah untuk mencapai tujuan penerapan nilai-nilai karakter pada siswa hanya diangan-angan saja. Douch dalam (Widija, 1989: 109) mengemukakan ada kepentingan anak murid untuk merasakan terlibat dalam sejarah dan bahwa mereka mestinya melihat sejarah bukan seperti film yang sekedar menonton

tapi sebagai pertunjukan yang berkelanjutan dalam mana mereka sendiri termasuk pelaku.

Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan tugas guru sejarah yang sangat besar dan harus segera untuk diselesaikan. Apabila hal ini terus saja dibiarkan akan menyebabkan rusaknya nilai-nilai karakter pada generasi muda. Contohnya di akhir-akhir ini muncul istilah “begal” motor, dimana para pelakunya adalah seorang pelajar SMP maupun SMA. Selain itu pula bahwa siswa kebanyakan karakternya tidak mencerminkan kepribadian yang khas dari bangsa Indonesia, melainkan kebanyakan para siswa atau remaja usia sekolah kebanyakan karakter mereka terpengaruh pada dunia barat dan lainnya tanpa ada filter. Sehingga dalam hal ini yang termaksudkan dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni perkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini yaitu implementasi materi mengenai reformasi di Indonesia pada tahun 1998 dalam memaknai tokoh sejarah yang menggantikan Soerharto yaitu B.J. Habibie. Maksudnya dari implementasi bahasan reformasi hingga memaknai tokoh B.J. Habibie harapannya yaitu siswa mampu memahami atau persepsi atas ketokohan BJ Habibie sehingga mendapatkan nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari peristiwa maupun

dari sosok tokoh BJ Habibie. Sehingga siswa kelak nantinya memiliki nilai-nilai karakter yang dapat diaplikasi dalam kehidupan sehari dan untuk pedoman untuk melangkah jauh kedepan meraih masa depan yang cerah.

Maksud dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui implementasi pokok bahasan reformasi 1998 sejauhmana pembelajaran sejarah pada sub pokok materi Reformasi 1998 di dalam kelas dan informasi dari luar kelas mempengaruhi siswa dalam membangun konstruksi figur ketokohan B.J. Habibie. Penelitian ini dilakukan di MA Taris Sokopuluhan Pucakwangi Pati, hal ini dikarenakan bahwa sekolah tersebut mengajarkan materi Reformasi 1998 di kelas XII pada semester gasal, selanjutnya sekolah tersebut merupakan sekolah pinggiran atau merupakan satu-satunya sekolah Tarbiyatul Islamiyah (Taris) yang ada di Kecamatan Pucakwangi Pati, sehingga dari hal tersebut penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pokok bahasan Reformasi 1998 dan ketokohan BJ Habibi pada pembelajaran sejarah di MA Taris Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran sejarah pada pokok bahasan gerakan reformasi 1998?
2. Bagaimana pemahaman siswa tentang materi gerakan reformasi pada tahun 1998?

3. Sejauhmana pembelajaran sejarah pada sub pokok materi Reformasi 1998 di dalam kelas dan informasi dari luar kelas mempengaruhi siswa dalam membangun ketokohan B.J. Habibie?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran sejarah pada pokok bahasan gerakan reformasi 1998.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang gerakan Reformasi pada tahun 1998.
3. Untuk mengetahui pembelajaran sejarah pada sub pokok materi Reformasi 1998 di dalam kelas dan di luar kelas mempengaruhi siswa dalam membangun ketokohan B.J. Habibie.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a) Manfaat Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Field Theori atau Insight Full Learning atau sering disebut dengan teori Gestalt. Menurut Gestalt belajar terjadi jika ada pengertian (insight). Pengertian ini muncul apabila seseorang setelah beberapa saat mencoba memahami sesuatu masalah, tiba-tiba muncul adanya kejelasan, terlihat olehnya hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan yang lain, kemudian dipahami sangkut pautnya, dimengerti maknanya (Ngalim Purwanto, 2007:101). Gestalt dalam pembelajaran yaitu pelajar atau siswa yang

memiliki wawasan akan memandang segenap situasinya dengan cara baru dimana terkandung pemahaman atas hubungan logis atau persepsi atas hubungan antara suasana dan tujuan (Winfred F. Hill, 2010 : 137).

Jadi teori gestalt yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa yang telah mendapat pemahaman (insihgt)) atau wawasan (mengenai materi reformasi 1998 dan ketokohan BJ Habibie kemudian dipandang atas pemahaman siswa mengenai reformasi 1998 dan ketokohan BJ Habibie yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan belajar siswa di MA Taris Sokopuluhan Pucakwangi, Pati.

b) Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap gerakan reformasi 1998 pada sub pokok materi Orde Baru dalam membangun ketokohan B.J. Habibie sebagai pengganti Soeharto.

b. Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan guru dapat menjadikan refrensi tersendiri dalam proses pembelajaran sejarah. Sehingga dalam pembelajaran sejarah tidak terkesan bahwa sejarah identik dengan angka maupun hafalan.

1.5. Batasan Istilah

1.5.1. Pembelajaran Sejarah

Widja (Widja, 1989: 23) mengatakan pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lalu yang erat hubungannya dengan masa kini. Sejarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah pembelajaran mengenai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masa lalu, yang memiliki dampak sangat luas bagi kehidupan bangsa dan negara.

1.5.2. Pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata paham dan mendapatkan imbuhan pe-an sehingga menjadi pemahaman. Paham memiliki arti pengetahuan banyak atau mengerti tentang suatu hal, sedangkan pemahaman proses cara memahami atau memahamkan. Sedangkan Benjamin S. Bloom dalam Anas Sudijono, 2009:50 mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu ini diketahui dan diingat. Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa mampu menjelaskan kembali atas pengetahuan yang siswa dapat dalam pembelajaran sejarah pada materi Reformasi 1998 dan ketokohan BJ Habibie.

1.5.3. Materi Sejarah Reformasi 1998 Ketokohan BJ. Habibie

Materi sejarah materi Reformasi 1998 dan Ketokohan BJ Habibie yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu materi pembelajaran sejarah pada sub pokok bahasan reformasi 1998 dan ketokohan BJ Habibie yang didapat siswa dari pembelajaran siswa dari dalam kelas dan informasi yang didapat siswa dari luar kelas.



BAB II

Kajian Pustaka

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengenai reformasi 1998 dan ketokohan dari B.J. Habibie ternyata sudah ada yang pernah melakukan penelitian sebelumnya mengenai peristiwa dan figur ketokohan. Ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian, adalah sebagai berikut;

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Desi Tri Susilowati (2014)	“Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Materi Orde Baru Dalam Membangun Ketokohan Soeharto Sebagai Pelaku Sejarah (Studi Penanaman Nilai-Nilai Sejarah Pada Siswa SMAN 1 Ambarawa)”	Penelitian Kualitatif	Pembelajaran sejarah pada masa orde baru menggunakan gaya bank sehingga melahirkan kebudayaan bisu dan berhentinya proses berpikir kritis
2.	Lilis Handayani (2013)	“Persepsi Guru Sejarah Terhadap Ketokohan Ki Hajar Dewantoro Dalam Penerapan Pendidikan Berkarakter di SMA Negeri Kota Semarang Tahun 2013”	Penelitian Kualitatif	Ki Hajar Dewantoro memiliki peran besar dalam menerapkan pendidikan karakter.
3.	Hanifah (2007)	“Persepsi Siswa Terhadap Penokohan Ratu Kalinyamat Sebagai Pahlawan Lokal di Jepara (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Welahan Jepara).	Penelitian Kualitatif	Persepsi siswa SMA Negeri 1 Welahan Jepara terhadap Ratu Kalinyamat dapat dikatakan positif atau baik.

Berdasarkan tabel di atas bahwa penelitian yang saya lakukan berbeda dari peneliti-peneliti terdahulu. Perbedaan yang mencolok adalah sebagai berikut; a). Teori yang digunakan peneliti, peneliti menggunakan teori belajar kognitif, b).

Objek yang ditentukan peneliti, objek penelitian ini di MA Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan, Pucakwangi, Pati, c). Pendekatan yang digunakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian yang saya lakukan mengenai implementasi pokok bahasan Reformasi 1998 Dalam Membangun Ketokohan B.J. Habibie Pada Pembelajaran Sejarah di MA Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan, Pucakwangi, Pati. Penelitian ini menggunakan teori Gestalt dalam pembelajaran dengan metode kualitatif deskriptif.

2.2. Kajian Teori Gestalt

Penelitian ini menggunakan teori Gestalt, menurut Tanudjaja (2005: 57) istilah Gestalt sendiri merupakan bahasan Jerman yang sukar dicari terjemahannya dalam bahasa-bahasa lain, sedangkan psikologi getsalt ini dikemukakan oleh Max Wertheimer dari Jerman (1912). Menurut Gestalt belajar terjadi jika ada pengertian (insight). Pengertian ini muncul apabila seseorang setelah beberapa saat mencoba memahami sesuatu masalah, tiba-tiba muncul adanya kejelasan, terlihat olehnya hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan yang lain, kemudian dipahami sangkut pautnya, dimengerti maknanya (Ngalim Purwanto, 2007:101). Pengertian mengenai teori gestalt juga diungkapkan oleh Sutarman (2014: 44) yang menyatakan bahwa teori gestalt yaitu seseorang mempersepsikan sesuatu berdasarkan keseluruhannya baru kemudian bagian-bagiannya. Gestalt dalam pembelajaran yaitu pelajar atau siswa yang memiliki wawasan akan memandang segenap situasinya dengan cara baru dimana terkandung pemahaman atas hubungan logis atau persepsi atas hubungan antara suasana dan tujuan

(Winfred F. Hill, 2010 : 137). Dari uraian diatas dapat disimpulkan teori gestalt merupakan cara pandang seseorang yang terhadap suatu yang terkandung atas pemahaman sesuatu tersebut yang terkait atas sesuatu tujuan dan kondisi lingkungan.

Teori gestalt banyak dipakai dalam proses desain dan cabang seni rupa lainnya, karena banyak menjelaskan bagaimana persepsi visual bisa terbentuk. Persepsi jenis ini bisa terbentuk karena adanya kedekatan posisi (*proximity*), Kesamaan bentuk (*similarity*), Penutupan bentuk, Kesenambungan pola (*continuity*), dan Kesamaan arah gerak (*common fate*).

Ada dua pengaplikasian teori getstalt dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Sukiyandari (2014: 80) sebagai berikut: 1). Pengalaman tilikan (*Insihgt*) bahwa tilikan memegang peranan yang penting dalam perilaku yaitu kemampuan mengenai keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek peristiwa, dan 2). Pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) kebermaknaan unsur yang terkait akan menunjang pembentukan dalam proses pembelajaran. Teori dalam penelitian ini yaitu sebagai pisau analisa data. Jadi teori gestalt yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa yang telah mendapat pemahaman (*insihgt*) atau wawasan mengenai materi reformasi 1998 dan ketokohan BJ Habibie kemudian dipandang atas pemahaman siswa mengenai reformasi 1998 dan ketokohan BJ Habibie yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan belajar siswa di MA Taris Sokopuluhan Pucakwangi, Pati.

2.3. Pembelajaran Sejarah

Pengertian pembelajaran disampaikan pula oleh Leo Agung dan Sri Wahyuni (2013:3), pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pengertian lain mengenai pembelajaran menurut Dudeng (dalam Hamzah, 2009 : 2) adalah upaya untuk pembelajaran siswa. Konsep pembelajaran sering juga disebut juga dengan instrution yang terdiri dari dua kata yakni kegiatan belajar dan mengajar. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap (Baharudin, 2009 : 11). Nana Sudjana (2002 : 29) menjelaskan mengenai mengajar merupakan suatu proses mengatur dan mengorganisasian lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar.

Menurut Kuntowijoyo (2008 : 2 -) sejarah adalah ilmu yang mandiri, mandiri artinya mempunyai filsafat ilmu sendiri, permasalahan sendiri dan penjelasan sendiri. Sejarah menurut Moh Yamin (Dalam Rustam, 1999 : 15) ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan cerita bertarikh, tentang kejadian dalam masyarakat manusia pada waktu yang telah lampau, sebagai susunan hasil penyelidikan bahan tulisan atau tanda-tanda yang lain. Sejarah memiliki pengertian dalam arti subjetif dan dalam arti objektif. Sejarah dalam arti

subjektif merupakan suatu kontruk, ialah bangunan yang disusun oleh penulis sebagai uraian atau ceirta, sedangkan sejarah dalam arti objektif menunjuk pada kejadian atau peristiwa itu sendiri, ialah peristiwa sejarah dalam kenyataannya (Aman, 2011 : 13-14).

Widja (Widja, 1989: 23) mengatakan pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lalu yang erat hubungannya dengan masa kini. Dari uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran sejarah adalah proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang saling berinteraksi mempelajari peristiwa yang terjadi di masa lalu dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

2.4. Pemahaman Siswa

2.4.1. Pengertian Pemahaman Siswa

Menurut Nana Sudjana (1995: 24) pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarkan, memberi contoh lain yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Benjamin S. Bloom (Sudijono, 2009:50) mengatakan bahwa pemahaman (comprehesion) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sedangkan Anwar Sutoyo (2009:15) pemahaman individu atau human assessment adalah suatu cara untuk memahami, menilai atau menaksir karaktersitik, potensi, dan atau masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu. Jadi dari

uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu yang berupa hasil, bisa hasil belajar yang telah didengarkan, dimengerti dan dipahami dengan penjelasan dari diri seseorang atau individu.

Pemahaman dalam penelitian ini adalah proses pemahaman siswa terhadap peristiwa sejarah reformasi 1998. Pemahaman siswa ini melalui proses pembelajaran yang telah didapatkan dalam pembelajaran didalam kelas. Bagaimana pemahaman siswa terhadap peristiwa reformasi 1998, akankah dipengaruhi atas memori bangsa Indonesia mengenai peristiwa reformasi 1998. Dimana ingatan atau memori tersebut hingga kini masih melekat dalam ingatan bangsa Indonesia ini.

2.4.2. Tingkatan dalam Pemahaman

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memiliki kemampuan untuk memahami suatu materi berbeda-beda. Ada siswa yang memahami materi seluruh materi ada pula siswa yang tidak dapat memahami materi hanya sebatas mengetahui. Sehingga dalam hal ini ada beberapa tingkatan dalam pemahaman sebagai berikut;

- 1) Menerjemahkan atau *Translation*

Pengertian penerjemahan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dalam bahasa yang satu dengan yang lain, sehingga mempermudah orang mempelejadi.

- 2) Menafsirkan

Kemampuan menafsirkan lebih luas dari pada menerjemahkan. Menafsirkan adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami.

Menafsirkan dapat dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya.

3) Mengeksplorasi

Menuntut kemampuan yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

2.4.3. Faktor-faktor Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, adalah sebagai berikut;

1) Tujuan

Tujuan merupakan sasaran atau pedoman yang akan dicapai dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini tujuan atau sasaran yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

2) Guru

Dalam hal ini guru merupakan orang yang mendidik sehingga guru dituntut untuk memberikan proses belajar sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan.

3) Peserta Didik

Peserta didik yang bermacam didalam suatu kelas akan pula menuntut pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah disampaikan

4) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merujuk pada bagaimana guru untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut terkait dengan cara guru untuk mengajar di kelas, menentukan metode, strategi, sumber, dan pengelolaan kelas oleh guru.

5) Suasana Kelas

Karena dalam suasana kelas dapat mempengaruhi konsentrasi siswa sehingga mampu untuk menyerap materi yang diterima dalam proses kegiatan belajar mengajar.

6) Bahan dan Evaluasi

Siswa dianggap paham atau tidaknya terhadap suatu materi, hal tersebut dikarenakan siswa mampu tidaknya untuk mengerjakan dan menjawab evaluasi yang diberikan oleh guru.

2.5. Pembelajaran Sejarah Reformasi 1998

Menurut Nugroho (2006: 30) Reformasi adalah suatu proses kearah tatanan kehidupan bernegara yang baik, yang meliputi aspek politik, ekonomi dan hukum. Lahirnya Orde Reformasi di Indonesia ditandai oleh mundurnya Soeharto sebagai Presiden RI pada tanggal 21 Mei 1998. Penyebabnya adalah krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan Juli 1997. Soehato yang telah melaksanakan cetak biru pembangunan ekonomi IMF sejak 1967 bersama mafia Berkeley dan berakibat kegagalan yang menyensasikan pada 1997, sekali lagi lagi menyerahkan masa depan negerinya kepada IMF (Rafich, 2009: 226). Di pasaran mata uang dunia rupiah terus merosot terhadap dollar Amerika. Sebagai gambaran, pada tahun 1996 nilai rupiah terhadap dolar adalah Rp6.000 per USS

dan pada Desember 1997 rupiah terpuruk hingga posisi Rp6.400 per UUS. Memasuki tahun 1998 kemerosotan nilai rupiah kian dratis. Pada tanggal 13 April nilai rupiah mencapai Rp8.000 per USS. Pada tanggal 17 Mei nilai rupiah mencapai Rp12.800 per USS bahkan dalam perdagangan valuta asing nilai rupiah sudah mencapai Rp16.000 per USS.

Krisis moneter memicu terjadinya kemerosotan ekonomi secara meluas. Perbankan Nasional kolaps, banyak bank beku operasi (BBO). Dunia usaha khususnya usaha kecil dan menengah (UKM) tidak berkitik dan banyak yang gulung tikar. Pemutusan hubungan kerja (PHK) tampak terjadi di banyak tempat. Harga sembilan bahan kebutuhan pokok (sembako) yang menjadi kebutuhan masyarakat sehari-hari melambung tinggi, bahkan sempat terjadi kelangkaan.

Sebenarnya, pada saat yang bersamaan krisis moneter juga terjadi pula terjadi di berbagai Negara. Krisis ini merupakan imbas dari ekonomi global yang diduga disebabkan oleh perilaku spekulasi. Keadaan yang tidak menentu dan kritis sebagai akibat krisis ekonomi moneter di Thailand, di Indonesia sudah mulai terasa sejak bulan Agustus 1997 (Habibie, 2006:32). Krisis moneter terjadi di Korea Selatan, Filipina, Thailand, Malaysia, dan Indonesia. Jika dibandingkan dengan Negara-Negara Asia tersebut, Indonesia sangat merasakan dampak yang paling buruk. Hal ini disebabkan fondasi perekonomian Indonesia rapuh. Praktik KKN (korupsi, kolusi, nepotisme) dan monopoli ekonomi mewarnai pembangunan ekonomi Indonesia. Crony Capitalism, demikian istilah menyebut pembangunan ekonomi Indonesia selama Orde Baru. Crony Capitalism membuat struktur ekonomi sangat rapuh terhadap gejolak-gejolak eksternal.

Krisis moneter dan ekonomi merebak semakin meluas dan menjadi krisis multidimensional. Di tengah situasi semakin melemahnya nilai rupiah, aksi massa, aksi buruh, dan aksi mahasiswa dimana-mana. Mereka menuntut agar pemerintah segera mengadakan pemulihan ekonomi, sehingga harga-harga sembako turun dan tidak ada lagi PHK. Dalam berbagai aksi massa, warga negara keturunan Tionghoa tidak luput dari amukan mereka. Toko-toko dan tempat usahanya dibakar. Tidak sedikit wanita keturunan Tionghoa menjadi korban tindakan asusila dalam aksi itu. Sebagai reaksi atas ketidakamanan hak mereka tinggal di Indonesia, banyak warga keturunan Tionghoa meninggalkan Indonesia atau eksodus.

Krisis moneter mengakibatkan kerawanan kondisi sosial dan kerentanan terhadap ancaman kerusuhan dan aksi kekerasan. Situasi ini berkolerasi positif terhadap kondisi politik. Faktanya, aksi-aksi yang dilakukan massa secara sporadis dan bersifat lokal kemudian berubah menjadi gerakan moral atas kepeloporan mahasiswa. Berawal dari gerakan moral, aksi bergeser memasuki ranah politik, yaitu menuntut Soeharto mundur dari tahta kepresidenan.

Menjalang Sidang Umum MPR, marak tuntutan agar Soeharto tidak lagi dicalonkan atau mencalonkan diri sebagai presiden. Namun, kenyataan menunjukkan suara-suara kritis yang menuntut perubahan tersebut tidak mendapat jawaban seperti yang diharapkan. Golkar sebagai pemenang pemilu 1997 mencalonkan kembali Soeharto sebagai presiden periode 1998-2003.

Terpilihnya kembali Soeharto sebagai presiden melalui SU (Sidang Umum) MPR yang berlangsung 1-11 Maret 1998, ternyata tidak menimbulkan

dampak positif berarti bagi upaya pemulihan kondisi ekonomi Indonesia, justru memperparah gejolak krisis. Gelombang aksi mahasiswa berganti menyuarakan tuntutan gerakan reformasi. Tuntutan itu adalah sebagai berikut:

- a. Bubarkan Orde Baru dan Golkar
- b. Hapuskan Dwifungsi ABRI
- c. Hapuskan KKN
- d. Tegakan supremasi hukum, HAM, dan demokrasi

Tuntutan gerakan reformasi oleh mahasiswa mencapai puncaknya, aksi mereka menimbulkan bentrokan dengan pihak aparat keamanan hingga terjadi peristiwa tragis yaitu, Tragedi Trisakti. Peristiwa penembakan terhadap mahasiswa di Universitas Trisakti pada tanggal 12 Mei 1998 mengakibatkan tewasnya 4 orang mahasiswa Trisakti dan puluhan korban luka parah. Keempat mahasiswa yang terbunuh adalah Elang Mulya Lesmana, Hery Hartanto, Hendriawan Sie, dan Hafidin Royan. Keempat mahasiswa ini patut menjadi tokoh dan pantas dicatat sebagai bagian sejarah reformasi seperti halnya Arief Rahman Hakim yang juga tewas pada peristiwa aksi tahun 1966. Habibie tak canggung memberikan gelar pahlawan reformasi kepada 4 mahasiswa Universitas Trisakti dan 11 siswa SMU yang mati tertembak aparat negara di kampus itu pada 12 Mei 1998.

Pada tanggal 13-14 Mei 1998 terjadi kerusuhan selama dua hari berturut-turut, sebagai buntut dari peristiwa berdarah di Universitas Trisakti. Kerusuhan yang menelan ratusan korban jiwa dan harta benda terjadi dengan sasaran amuk massa berupa pembakaran dan penjarahan pertokoan milik warga keturunan

Tionghoa beserta gedung-gedung pusat perbelanjaan lainnya. Amuk massa ini menyebabkan kerugian triliunan rupiah, hilangnya nyawa, dan luka traumatik bagi warga keturunan Tionghoa.

Pasca peristiwa Trisakti dan kerusuhan massa memicu gerakan mahasiswa yang berpusat di Jakarta untuk memulai melancarkan aksi yang lebih besar. Mereka mengarahkan perhatian utama kepada wakil-wakil rakyat di DPR/ MPR RI. Mahasiswa pun berdatangan ke gedung DPR/MPR RI dengan tuntutan utama yaitu segera dilakukannya Sidang Istimewa MPR (SI MPR) dan pencabutan mandat MPR kepada presiden Soeharto. Sejak 18 Mei kelompok-kelompok mahasiswa dari berbagai universitas berdatangan untuk menduduki gedung DPR/MPR RI. Karena kuatnya tuntutan mahasiswa, maka pada tanggal 20 Mei 1998 pimpinan DPR berdasarkan hasil konsultasi memutuskan akan segera menggelar SI MPR jika presiden tidak mengundurkan diri.

Soeharto ketika mendapatkan desakan dari berbagai lapisan masyarakat untuk mengundurkan diri. Soeharto ketika melakukan penjelasan di depan pers disambut kekecewaan oleh pejabat dan staf wakil presiden, bahkan asisten presiden Ahmad Pratiknya mengatakan Pak Harto telah mengkhianati BJ Habibie sekaligus mengabaikan berlakunya pasal UUD 1945, karena tidak mempercayai wakil presiden dan disampaikan secara terbuka kepada masyarakat bahwa presiden nanti apakah wakil presiden dapat melanjutkan tugas-tugasnya, apakah tidak akan menjadi sasaran demonstrasi, apakah nanti juga harus mengundurkan diri (Habibie, 2006:28).

Tanggal 21 Mei 1998, jam 09.05 pagi, di Istana Merdeka Jakarta, presiden Soeharto menyatakan berhenti, setelah 32 tahun 7 bulan dan 3 minggu masa kekuasaan sebagai Presiden RI. Ketika Soeharto lengser pada 21 Mei 1998 mewarisi negara porak poranda (Rafich, 2009: 225). Segera setelah presiden mengundurkan diri Mahkamah Agung (MA) mengambil sumpah Baharuddin Jusuf Habibie sebagai presiden yang sebelumnya menjabat wakil presiden. Pengalihan kekuasaan itu dilakukan sesuai dengan pasal 8 UUD 1945. “Jika presiden mangkat, berhenti, atau tidak dapat melakukan kewajiban dalam masa jabatannya, ia digantikan oleh wakil presiden sampai habis waktunya”. Hal ini senada dengan yang diungkapkan BJ Habibie, (2006:37) yang menyatakan saya tahu persis Pak Harto sangat menyadari, bahwa Presiden dan Wakil Presiden tidak dipilih sebagai satu paket. Sebagaimana UUD 45 menyatakan bahwa jikalau Presiden berhalangan melaksanakan tugasnya, maka Wakil Presiden berkewajiban untuk melanjutkan.

B.J. Habibie sebagai presiden Republik Indonesia. B.J. Habibie menjadi wakil presiden dari Soeharto yang ketujuh. Pada tanggal 21 Mei 1998, dengan presiden mengumumkan mengundurkan diri. Berdasarkan pasal 8 UUD 1945, pada hari yang sama B.J. Habibie diambil sumpahnya sebagai Presiden Republik Indonesia ke-3. Presiden B.J. Habibie memegang jabatan presiden selama 512 hari. Presiden Habibie mewarisi puncak pemerintahan dengan kondisi keadaan negara yang terjadi pada saat itu mengalami krisis dalam segala bidang, baik ekonomi maupun moral dan kepercayaan pasca kemunduran Soeharto. Habibie sendiri mengaku mewarisi benang kusut dari Soeharto (Rafick, 2009: 198). Dalam

hal ini terjadi menimbulkan maraknya kerusuhan dan disintegrasikan hampir seluruh Indonesia.

Pengangkatan B.J. Habibie sebagai presiden Republik Indonesia menggantikan Soeharto menimbulkan kontroversi bagi masyarakat Indonesia. Pihak-pihak yang mendukung B.J. Habibie menganggap pengangkatan B.J. Habibie sudah konstitusional. Dalam hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 8 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa bila presiden mangkat, berhenti, atau tidak dapat melakukan kewajibannya dalam masa jabatannya, ia digantikan oleh Wakil Presiden sampai habis waktunya. Sedangkan pihak-pihak yang tidak mendukung pengangkatan BJ Habibie sebagai presiden menggantikan Soeharto menganggap bahwa pengangkatan BJ Habibie tidak konstitusional. Hal bertentangan dengan ketentuan pasal 9 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa sebelum presiden memangku jabatan maka presiden harus mengucapkan sumpah atau janji di depan MPR atau DPR.

Mengenai pengangkatan B.J. Habibie memang banyak kontroversi yang hingga saat ini masing menjadi perdebatan. Selanjutnya mengenai ketentuan pasal 9 UUD 1945, Nurcholis Madjid menyatakan hal tersebut dilakukan karena gedung DPR/MPR sudah diduduki ribuan mahasiswa sehingga hal itu tidak bisa dilakukan.

Peralihan dari suatu kekuasaan sistem otoriter ke suatu sistem demokrasi yang bertanggung jawab dan berbudaya, secara damai dalam waktu sesingkat-singkatnya, adalah satu masalah yang mutikomples dan implementasi program reformasi yang sedang kita hadapai harus lalui (Habibie, 2006:162). BJ Habibie

dalam peralihannya bahwa ketika menjabat menjadi presiden. BJ Habibie melakukan kebijakan-kebijakan untuk memperbaiki kondisi Indonesia yang sedang memiliki masalah di berbagai bidang pemerintahan pada saat itu.

Pengalaman BJ Habibie yang lama berkehidupan di Barat dimana BJ Habibie memahami hukum yang ada di Barat, maka ketika BJ Habibie berkuasa menjadi seorang presiden Republik Indonesia pengalaman-pengalaman yang ia dapat diterapkan dalam pemerintahannya. Selain itu faktor lain berupa budaya yang ada di Indonesia yang sebenarnya demokratis sehingga BJ Habibie untuk menerapkan pemerintahan yang demokratis. Dari sini dapat diketahui bahwa BJ Habibie berkeinginan untuk membangun pemerintahan yang transparan dan dialogis.

Prioritas utama kebijakan presiden BJ Habibie adalah untuk mengatasi sesegera mungkin krisis ekonomi, selain berisi kebijakan dengan spektrum yang lebih luas, menyangkut bidang politik, hukum, keamanan, hak asasi manusia, kesejahteraan, dan berbagai persoalan lain yang harus di atasi oleh pemerintah (Habibie, 2006:448). Kebijakan dalam bidang politik yang BJ Habibie lakukan adalah membentuk Kabinet Reformasi Pembangunan yang dibentuk pada tanggal 22 Mei 1998. BJ Habibie hanya membutuhkan waktu 24 jam untuk membentuk kabinetnya tanpa berembuk dulu dengan kekuatan reformasi (Rafick, 2009: 191). Pada tanggal 25 Mei 1998 diadakan pertemuan pertama dalam Kabinet Reformasi Pembangunan. Dalam pertemuan ini berhasil membentuk komite untuk merancang undang-undang politik yang lebih longgar, merencanakan pemilu

dalam waktu satu tahun, dan menyetujui masa jabatan presiden dua periode (satu periode lima tahun).

Kebijakan dalam bidang ekonomi yaitu BJ Habibie berharap semoga bangsa Indonesia segera terbebas dari jeratan krisis moneter. BJ Habibie melakukan rekapitulasi perbangan, merekotruksi perekonomian nasional, menaikkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, melekidasi beberapa bank yang bermasalah, dan melaksanakan reformasi ekonomi seperti yang diisyaratkan IMF.

Kebijakan mengenai kebebasan mengemukakan pendapat bahwa presiden BJ Habibie mengeluarkan satu kebijakan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 yang berisi tentang Kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum dan tata cara berdemonstrasi. Bentuk penyampaian pendapat di muka umum dapat berupa unjuk rasa atau demonstrasi, pawai, rapat umum, dan mimbar bebas.

Kebijakan mengenai masalah peran Dwifungsi ABRI bahwa BJ Habibie melakukan reorientasi dan reposisi sospolnya dengan mereformasi diri dan menarik diri dari peran sipil secara bertahap melalui pengurangan jumlah kursi di DPR dari 75 orang menjadi 38 orang. Setelah tanggal 5 Mei 1999 Polri memisahkan diri dari ABRI dan kemudian berganti nama menjadi Kepolisian Negara. Istilah ABRI berubah menjadi TNI yang terdiri dari Angkatan Laut, Angkatan Darat, dan Angkatan Udara.

Pada tanggal 13 November 1998 Sidang Istimewa MPR tahun 1998 ditutup. Sidang berakhir dengan menghasilkan 12 ketetapan yang diwarnai voting

dan aksi walk out. Dari 12 ketetapan ada empat ketetapan yang memperlihatkan adanya upaya untuk mengakomodasi tuntutan reformasi.

Pada era Presiden Habibie, kebijakan mengenai Timor Timur yang menjadi provinsi ke-27, memisahkan diri dari NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Timor Timur menjadi sebuah negara setelah rakyatnya menolak menjadi bagian dari NKRI melalui jejak pendapat di bawah pengawasan PBB. Terlepasnya Timor Timur menjadi faktor utama penolakan MPR atas pidato pertanggungjawabannya pada bulan Oktober 1999 dan BJ Habibie akhirnya mengundurkan diri dari bursa calon presiden.

Kondisi sosial masyarakat Indonesia pasca reformasi yang mana ditandai dengan kebebasan mengemukakan pendapat di muka umum. Aksi demonstrasi yang tidak kadang menimbulkan kerusuhan-kerusuhan yang merugikan negara semua tidak murni dilakukan oleh aksi pengunjuk rasa akan tetapi bahwa banyak sekelompok-sekelompok yang memanfaatkan untuk melakukan aksi demonstrasi. Pemerintah sadar bahwa pemerintah harus menyediakan kebutuhan pendidikan, ekonomi, kesehatan dengan cara yang mudah untuk didapatkan oleh rakyat.

Terlepas dari kontroversi, Habibie adalah sosok pemimpin di era pecah belah masa Orba. Habibie mewarisi masa-masa transisi yang penuh dengan liku. Meskipun demikian Habibie mampu membuat sebuah gerakan reformasi yang hingga saat ini masih kita nikmati bersama. Habibie dalam dewasa ini adalah sebagai tokoh negara sekaligus tokoh yang diperankan dalam sebuah perfilman Indonesia. Film ini diangkat dari memoir yang ditulis Habibie mengenai mendiang istrinya Hasri Ainun Habibie yang tertuang dalam buku Habibie Ainun.

2.6. Ketokohan BJ Habibie

Mengenai B.J. Habibie bahwa banyak khalayak umum mengetahui sosok dari B.J. Habibie sebagai seorang teknokrat pesawat, presiden dan kisah cintanya dengan Ainun yang kemudian dikisahkan dalam sebuah film mengenai Habibie sejak kecil hingga akhirnya harus berpisah dengan istrinya. Habibie sebagai seorang teknokrat, dimana sosok Habibie yang melekat pada ingatan bangsa Indonesia adalah sosok yang terkenal dengan pembuatan pesawat tingkat tinggi.

BJ Habibie bagaimanapun adalah seorang manusia yang lahir dengan segala fenomena yang menarik. Jiwa patriotismenya tidak pernah luntur sampai batasan-batasan waktu (Makka, 2008: 4). Habibie merupakan anak keempat dari delapan. Pada tanggal 25 Juni 1936 lahir seorang anak laki-laki yang kemudian diberi nama Bacharrudin Jusuf Habibie putra dari Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspwardoyo (Makka, 2008: 11).

Ayah Habibie lahir dan dibesarkan di Gorontalo Sulawesi Utara. Suku Bugis yang dikenal sebutan lamaksa, karena keberaniannya berpetualangan mengusir perompak dari daerahnya. Alwi Abdul Jalil Habibie dalam kesehariannya adalah pejabat dinas pertanian yang membawahi beberapa kabupaten. Sedangkan Ibu BJ Habibie, R.A. Tuti Martini Puspwardoyo lahir di Yogyakarta 10 November 1911 anak dari spesialis dokter mata di Yogya. Ayahnya Puspwardoyo adalah bertugas sebagai penilik sekolah.

Pada tanggal 3 September 1950, suatu hal yang tidak terduga Alwi Abdul Jalil Habibie mendapat serangan jantung pada saat bersujud salat isya (Makka, 2008: 31). Ketika ayah Habibie meninggal keluarga Habibie sangat kebingungan.

Ibu Habibie berjanji kepada ayah Habibie untuk menyekolahkan BJ Habibie untuk mendapatkan seperti yang telah diraih seperti sekarang. Dari peristiwa tersebut BJ Habibie harus pergi ke Jawa untuk bersekolah. Tidak beberapa lama Alwi Abdul Jalil Habibie meninggal dunia, BJ Habibie pindah ke Bandung (Makka, 2008: 32).

BJ Habibie menempuh pendidikan TK dan SD di kota Parepare dan Ujung Pandang. Dari sekolah HBS ia pindah atas keinginannya sendiri ke SMP yang saat itu bernama *Gouverment Middlebara School* (sekarang SMP 5) di Jawa Barat Bandung. Lalu ia pindah lagi di SMK Dago yang dulu dikenal dengan nama Lycium (Makka, 2008: 33). Di SMK ini kepintaran BJ Habibie mulai kelihatan. BJ Habibie pintar dalam bidang eksata. BJ Habibie lebih suka menghitung fisika. BJ Habibie menjadi siswa terfavorit di sekolah tersebut. Setelah selesai ia melanjutkan ke ITB. Selama menjadi mahasiswa ITB BJ Habibie memang banyak tertarik pada bidang pesawat terbang (Makka, 2008: 38). Namun Habibie di ITB hanya satu tahun selanjutnya berkat usaha ibunya BJ Habibie mendapatkan beasiswa dari Departemen P&K (sekarang Depdiknas) untuk melanjutkan studi ke Jerman.

Pada tahun 1955-1965 Habibie melanjutkan sekolah di negeri orang untuk belajar mengenai penerbangan, spesialis konstruksi pesawat terbang di RWTH Aachen Jerman Barat. Di *Technische Hochschule Aachen* Jerman Barat Habibie memilih jurusan konstruksi pesawat terbang. Jurusan dipilihnya dengan dasar pertimbangan sebagaimana pesan Prof. Mr. Moh Yamin (Makka, 2008: 43). Habibie lulus dengan menerima gelar Doktor Ingeniur pada 1965 dengan predikat

summa com laude. Habibie dalam karir pekerjaannya mengalami masa puncaknya ketika Habibie menjadi sebagai presiden bidang teknologi.

BJ Habibie setelah mendapatkan gelar Insinyur pada jurusan konstruksi pesawat terbang di Universitas *Technische Hochschule Aachen* tahun 1960, ia merencanakan untuk pulang ke tanah air (Makka, 2008: 66). Pada awal tahun 1962 BJ Habibie pulang ke Indonesia. Ketika itu pulang kampung dan memiliki kesempatan untuk bertemu dengan lamanya ketika masih sekolah di SMA Kristen Dago Bandung, perempuan cantik, lulusan dari fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, bernama dr. Hasri Aiunun Besari. BJ Habibie menikah pada 21. Mei 1962 (Makka, 2008: 68).

BJ Habibie yang mendapat gelar di Jerman dan secara cepat melejit karirnya. BJ Habibie mendapatkan penghargaan dari lembaga-lembaga luar dan menerima putra Indonesia ini sebagai penghormatan antara lain; "*Gessellschaft Fuer Luft und Raumfahr*" (Lembaga Penerbangan dan Angkasa Luar) Jerman Barat tahun 1983 yang menerimanya sebagai anggota kehormatan. Ia juga menerima sebagai anggota (*Fellow*) "*The Royal Aeronautical Society*" London, Inggris pada 1983, anggota The Royal Swedish Academy of Engineering Sciences" Swedia pada bulan Mei 1985, anggota "Academic Nationale de L'Air et de L' Espace Perancis (Makka, 2008: 3). Pada tahun 1974 BJ Habibie sudah diangkat menjadi wakil Presiden dan Direktur Teknologi MBB. Jabatan itu adalah tertinggi yang pernah diduduki oleh seorang asing di perusahaan itu. Jabatan tersebut dipegangnya sampai ia dipanggil pulang ke Indonesia.

Pada tahun 1973, presiden Soeharto meminta BJ Habibie untuk pulang kembali ke Indonesia. Atas permintaan Soeharto tersebut, pada tahun 1974, BJ Habibie kemudian bersedia kembali ke Indonesia untuk memenuhi panggilan presiden Soeharto. Di Indonesia BJ Habibie langsung ditugaskan oleh Soeharto untuk memimpin Divisi Advanced Technology Pertamina. Selain itu juga BJ Habibie ditugaskan untuk membangun industri pesawat terbang di Bandung. Pada tahun 1978 BJ Habibie ditunjuk untuk menjadi menteri Riset dan Teknologi (Menristek). Jabatan untuk menjadi menteri Riset dan Teknologi dipegang oleh BJ Habibie hingga 1998 saat BJ Habibie dinobatkan menjadi wakil presiden Republik Indonesia.

Selama BJ Habibie menjabat menjadi menteri Riset dan Teknologi, BJ Habibie mampu menciptakan sebuah karya konstruksi pesawat terbang. Hasilnya pertama buatan Indonesia adalah pesawat terbang CN-235 dan N-250. Karya-karya besar yang diimpikan BJ Habibie dalam bidang teknologi konstruksi pesawat terbang harus berakhir ketika dijumpai titik kritis biaya tinggi. Hal tersebut karena industri ini tergantung pada bahan-bahan yang harganya sangat mahal.

BJ Habibie memiliki target yaitu ingin menjadi wakil presiden. BJ Habibie beranggapan bahwa ketika BJ Habibie menjabat atau memiliki kedudukan yang tinggi maka pula BJ Habibie untuk mengembangkan bidang teknologi semakin lebih mudah untuk ditargetnya. Namun pada realitasnya BJ Habibie memperoleh posisi politik yang sangat tinggi, yaitu diangkat menjadi presiden Republik Indonesia menggantikan presiden Soeharto.

Ketika pemerintahan masa presiden Soeharto tidak ada yang bisa meramalkan secara tepat dan pasti siapa yang akan menggantikan presiden Soeharto. Ketika Soeharto juga diangkap menjadi presiden seumur hidup tidak ada yang bisa meramalkan BJ Habibie akan menjadi presiden.

Kebijakan-kebijakan yang diambil BJ Habibie untuk mengatasi permasalahan yang ada di Indonesia seperti membentuk kabinet reformasi, menutup bank yang bermasalah, membuka kebebasan untuk mengemukakan pendapat, menyelesaikan masalah Dwifungsi ABRI, menyelesaikan masalah Timor-Timut, dan menyelenggarakan pemilihan umum yang adil dan jujur. Meskipun pada akhirnya BJ Habibie dalam sidang pertanggung jawabannya ditolak oleh MPR. Banyak anggapan bahwa seperti BJ Habibie merupakan masih kepanjangan tangan dari rezim Orde baru. Selain itu pula BJ Habibie dianggap gagal dalam mengatasi masalah Indonesia pada saat itu dengan keluarnya wilayah Timur-Timor dari NKRI.

Terlepas dari pro dan kontra mengenai ketokohan BJ Habibie. BJ Habibie adalah sosok manusia biasa dengan kepintaran, dengan keginisan BJ Habibie ahli dalam bidang teknologi konstruksi pesawat terbang. Setidaknya kita sebagai generasi muda untuk meneladai dan menjadikan pembelajaran mengenai ketokohan BJ Habibie bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

2.7. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini menerapkan teori pembelajaran yaitu teori Insight Full Learning yang dikemukakan oleh Gestalt. Teori ini berbunyi mengenai pengertian bahwa terciptanya suatu pengertian apabila seseorang beberapa

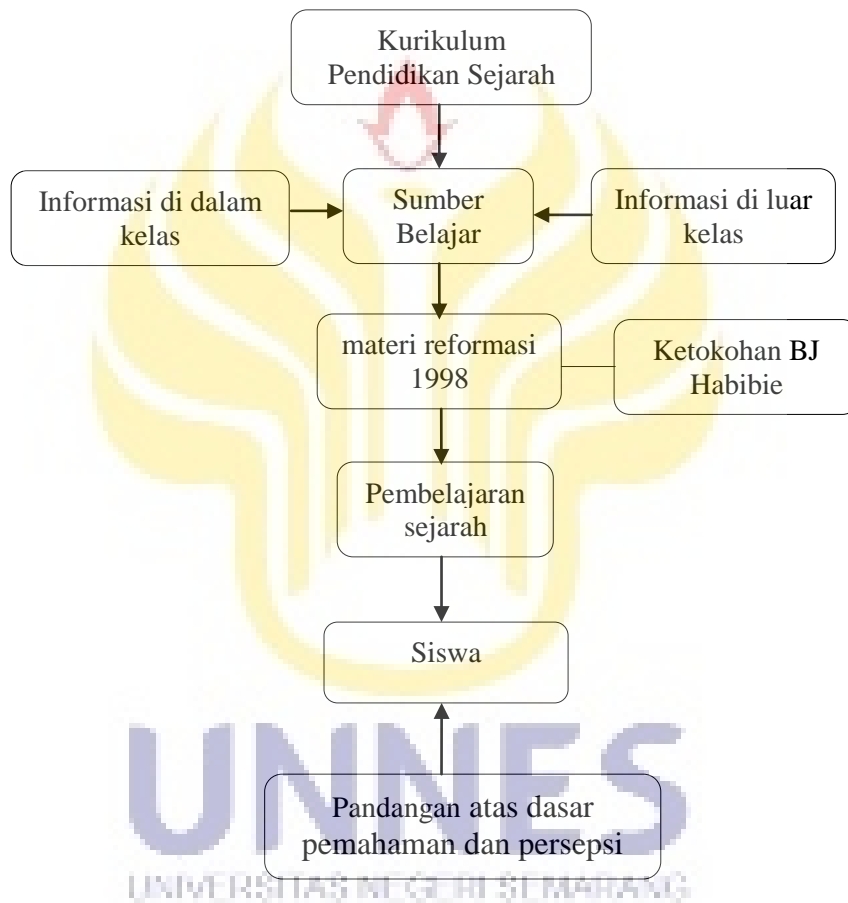
mencoba memahami sesuatu masalah, tiba-tiba muncul adanya kejelasan terlihat olehnya hubungan unsur-unsur yang satu dengan yang lain, kemudian dipahami sangkut pautnya, dimengerti maknanya (Purwanto, 2007 : 101). Gestalt dalam pembelajaran yaitu pelajar atau siswa yang memiliki wawasan akan memandang segenap situasinya dengan cara baru dimana terkandung pemahaman atas hubungan logis atau persepsi atas hubungan antara suasana dan tujuan (Hill, 2010 : 137). Teori dalam penelitian ini yaitu sebagai pisau analisa data. Jadi teori gestalt yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa yang telah mendapat pemahaman (insihgt) atau wawasan mengenai materi reformasi 1998 dan ketokohan BJ Habibie kemudian dipandang atas pemahaman siswa mengenai reformasi 1998 dan ketokohan BJ Habibie yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan belajar siswa di MA Taris Sokopuluhan Pucakwangi, Pati. Dalam penelitian ini melihat proses pembelajaran sejarah kontemporer khususnya pokok bahasan reformasi 1998. Pembahasan ini lebih mengacu pada pemahaman siswa terhadap sejarah kontemporer khususnya pada pokok bahasan reformasi 1998. Pemahaman ini yang dimaksud adalah bagaimana siswa memahami peristiwa reformasi 1998, kemudian bagaimanas siswa membangun ketokohan B.J. Habibie sebagai sosok presiden pengganti Soeharto yang telah berkuasa menjadi presiden Indonesia selama 32 tahun.

Pengambilan data mengenai pemahaman siswa terhadap peristiwa reformasi 1998 dan ketokohan dari B.J. Habibie dilakukan di MA Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan, Pucakwangi, Pati. Data penelitian tersebut termuat dalam suatu Implementasi Pokok Bahasan Reformasi 1998 dalam Membangun

ketokohan B.J. Habibie Pada Pembelajaran Sejarah. Kerangka berpikir tersebut termuat sebagai berikut;

Implementasi Pokok Bahasan Reformasi 1998 Dalam Membangun
Ketokohan B.J. Habibie Pada Pembelajaran Sejarah di MA TARBIYAH

ISLAMIYAH, PUCAKWANGI PATI



BAB V

Penutup

5.1. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, analisa dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut;

- 1) Implementasi pembelajaran sejarah kontemporer materi reformasi 1998 ketokohan BJ Habibie di MA TARIS Sokopuluhan yaitu bahwa; pelajaran sejarah disekolah tersebut beralokasi waktu jurusan IPS 3 x 45 menit, IPA 1 x 45 menit dalam seminggu, guru mengajarkan materi reformasi 1998 ketokohan BJ Habibie bersumber dari Buku paket sejarah kelas XII dan Lembar Kerja Siswa (LKS), metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan sejarah kontemporer materi reformasi 1998 ketokohan BJ Habibie menggunakan metode ceramah bervariasi, dan penugasan yang diberikan guru pada pembelajaran sejarah materi reformasi 1998 ketokohan BJ Habibie yaitu siswa diminta mengerjakan uji kompetensi yang ada di LKS dan Buku paket.
- 2) Pemahaman siswa terhadap Reformasi 1998 bahwa peristiwa tersebut dapat dijadikan pembelajaran dan dapat dipetik nilai karakter maupun hikmah oleh siswa-siswa MA Taris Sokopuluhan, Pucakwangi Pati.
- 3) Pemahaman siswa terhadap ketokohan BJ Habibie yaitu siswa dapat meneladani nilai-nilai karakter dari ketokohan BJ Habibie seperti kepintaran, kecerdasan, dan keginiusan.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut;

- 1) Hasil dari penelitian dapat dijadikan referensi baca sebagai bekal bagi peneliti-peneliti selanjutnya
- 2) Penelitian ini masih belum sempurna sehingga perlu untuk disempurnakan kembali bagi peneliti-peneliti selanjutnya



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Asvi Warman. 2007. *Seabad Kontroversi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Ahmad, TA. 2014."Kendala-Kendala Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kontroversial di SMA Negeri Kota Semarang". *Jurnal Paramita*, Vol. 24 No. 2 hlm. 266-276.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Aspinal, Edward, dkk (Ed). 1999. *Titik Tolak Reformasi Hari-Hari Terakhir Presiden Soeharto*. Yogyakarta: LKis.
- Baharrudin, Esa Nur Wahyuni. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: A.R. Ruzz Media.
- Brata, Nugroho Trisnu.. 2006. *Prahara Reformasi Mei 1998 Jejak-Jejak Kesaksian*. Semarang: Titian Masa Pustaka.
- Habibie, Bacharuddin Jusuf. 2006. *Deti-Detik yang Menentukan..* Jakarta: THC Mandiri.
- Hamzah, B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hill, Winfred F. 2010. *Theons of Learning Teori-Teori Pembelajaran Persepsi, Komparasi dan Signifikasi*. Bandung: Nusa Media.
- Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Leo Agung dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Makka, A. Makmur (Ed). 2009. *Testimoni Untuk B.J. Habibie*. Yogyakarta: Ombak.
- Moleong, J.L. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Rafick, Ishak. 2009. *Catatan Hitam Lima Presiden*. Jakarta: UFUK PRESS PT Cahaya Insani Suci.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiyandari, Liska dan Soegiyanto. 2014. "Pengembangan Multi Pembelajaran Materi Bola Voli dalam Pelajaran Penjasorkes Bagi Siswa SMA Se-Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta". *Journal of Physical Education And Sports*. Vol. 3 No. 2 Hlm 79-82.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutarman, Eko. 2014. "Implementasi Guru Sejarah Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Kelas X di SMA 1 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015". *Indonesian Journal Of History Education*. Vol. 3 No. 2 hlm 36-46
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Kuesioner, dan Sosiometri*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Syam, Firdaus. 2008. *Berhentinya Soeharto Fakta dan Kesaksian Harmoko*. Jakarta: PT. Gri Media Prima.
- Tanudjaja, Bing Bedjo. 2005. "Aplikasi Prinsip Gestalt Pada Media Desain Komunikasi Visual". *Jurnal Nirmana*. Vol. 7 No. 1 hlm 56-66.
- Tamburaka, Rustam E. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah. Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widia, Igde. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.

Winda, Dian Andika, dan Efantino Febriana. 2009. *Perang Sejarah Para Jendral, Kesaksian Para Jendral Atas Prahara Mei 1998 dan "Isu Kudeta"*. Yogyakarta: Pustaka Timur.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2016. "Teori Gestalt". <https://id.wikipedia.org/wiki/Gestalt> (Diakses 23 Agustus 2016: 10:06 WIB).



DAFTAR NILAI
MA. TARBIYATUL ISLAMİYAH SOKOPULUHAN

MAPEL : SEJARAH

KELAS : XII-IPA

KKM : 75

N O	no induk	NAMA	HARIAN						TUGAS				PRAKTEK			rata A3	Semester			NILAI RAPORT			KETERCAPAIAN KOMPETENSI SISWA *
			UH1	Rm d	UH 2	Rm d	UH 3	Rm d	rata A1	1	2	3	rata A2	1	2		3	UT S B1	UKK B2	KOGN ITIF	Prakte k A3	SIKAP (A/B/C)	
1		Ahmad Abu Rifa'i	100		90		94		95	94	90	86	90				76	87	87				
2		Ahmad Gufron	90		80		80		83	92	95	78	88				80	55	77				
3		Ahmad Nur Rohmawan	85		74		80		80	75	83	76	78				78	72	77				
4		Ahmad Syaiful Hadi	91		85		96		91	88	98	89	92				75	53	78				
5		Alan Aji Pratama	91		85		91		89	96	95	88	93				76	66	81				
6		Apriandi Manuntun Sabil	91		74		80		82	80	86	78	81				74	68	76				
7		Budi Setiawan	85		88		80		84	86	81	75	81				75	66	77				
8		Devi Niya Juniati	91		90		91		91	84	95	89	89				75	53	77				
9		M. Abdul Aziz	80		90		90		87	79	90	96	88				75	63	78				
10		Muhammad Arif Fahmi	90		85		80		85	86	83	75	81				74	60	75				
11		Muhammad Irfansyah	80		95		96		90	96	90	91	92				75	73	83				
12		Mustofa	85		85		96		89	96	88	75	86				75	69	80				
13		Rhooch Tinah	91		85		91		89	87	85	75	82				75	66	78				
14		Rifki Aditia	85		90		91		89	96	98	86	93				96	80	90				
15		Rubi'atun	91		70		96		86	92	75	75	81				88	71	81				
16		Rusdiyanto	91		95		91		92	86	90	92	89				82	74	84				
17		Sutrisno	91		80		96		89	94	95	75	88				86	65	82				

18	Syifa Chalawa	94	70	86	83	75	83	75	78	90	66	79
19	Umi Kholifah	91	90	96	92	96	95	76	89	96	78	89
20	Usywatun Hasanah	91	90	96	92	84	90	75	83	96	78	87
21	Wiwit Ari Sayudi	85	76	86	82	81	75	85	80	92	80	84
22	Yuliaty	91	78	96	88	87	95	75	86	88	49	78

$$\text{Keterangan : KOGNITIF} = \frac{A1+A2+B1+B2}{4}$$

Mengetahui

Kepala MA TARIS

M. Ansori, S.Ag

* **Keterangan :**

- BMKKM : Belum Mencapai KKM
 SMKKM : Sudah Mencapai KKM
 SSMKKM : Semua Sudah Mencapai KKM

Pucakwangi,

Guru Mapel

Ambit Novendi T, S.Pd, M.Si